

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Keberhasilan sebuah bangsa salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan yang ada. Salah satu sarana pendidikan yang ada di masyarakat adalah sekolah. Sejak usia 2-3 tahun anak - anak sudah disekolahkan oleh orang tua mereka, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Di sekolah, mereka diajarkan berbagai macam ilmu, mulai dari ilmu agama, sains, bahasa, teknologi, berhitung, kesehatan jasmani dan rohani, kesenian dan lainnya. Proses belajar mengajar di kelas tak luput dari peran para pendidik, yaitu guru.

Semua orang yakin bahwasannya guru memiliki andil yang besar dalam dunia pendidikan. Semua itu dapat ditunjukkan karena setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan yang besar kepada guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal dan siap bersaing untuk masa depan mereka. Mulyasa (2008:35) berpendapat bahwasannya minat, bakat, kemampuan dan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Selain itu, dituturkan juga oleh Mulyasa (2008:36) dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan.

Pada saat proses belajar yang dilakukan oleh siswa, terjadi penyesuaian diri terhadap rangsangan dari lingkungan luar yang kemudian terjadi reaksi dalam diri siswa tersebut. Sekolah, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Terlihat bahwa dari sekian banyak faktor, kualitas seorang guru juga perlu diperhatikan sehingga tidak ada istilah seorang guru mengajar apa adanya tanpa memperhatikan kompetensi yang ada di dalam dirinya.

Memahami uraian di atas, betapa pentingnya peran seorang guru bagi kita. Oleh sebab itu, sebelum terjun ke dalam dunia pendidikan seorang guru tentunya harus memiliki ketrampilan mengajar dan penguasaan konsep materi yang matang. Salah satu contohnya adalah ketika guru mengajar pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pada tingkatan ini pembahasan mengenai mata pelajaran yang diajarkan sudah memiliki kompleksitas kerumitan yang cukup tinggi. Sehingga seorang guru harus benar – benar menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, mata pelajaran yang diajarkan harus benar – benar sesuai dengan bidang keilmuan yang diampu oleh guru tersebut ketika mengenyam pendidikan keguruannya, salah satu contoh mata pelajaran yang sangat membutuhkan penguasaan materi yang matang adalah matematika.

Seorang guru matematika, sangat dituntut untuk benar – benar menguasai materi baik pada tingkatan SD, SMP maupun SMA. Namun jika seorang guru kurang menguasai materi, maka yang terjadi pada proses pembelajaran sudah tentu bisa dibayangkan, pembelajaran menjadi

membosankan, siswa menjadi kesulitan dalam belajar dan lebih parahnya lagi guru akan bersikap semaunya sendiri. Hal ini bisa saja terjadi karena guru tersebut merasa malu di depan murid – muridnya.

Dari paparan tersebut, banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Surabaya yang memiliki Fakultas Keguruan untuk profesionalisme guru. Salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Surabaya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada universitas ini memiliki program studi dan diantaranya adalah program studi pendidikan matematika. Dalam perkuliahan, mata kuliah yang sangat menunjang persiapan penguasaan materi matematika bagi calon guru antara lain Kajian Matematika SD, Kajian Matematika SMP I dan II, dan Kajian Matematika SMA I dan II yang didalamnya mengupas tuntas materi SD, SMP dan SMA. Disamping itu juga terdapat mata kuliah kegiatan praktik lapangan yaitu PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang biasa dilaksanakan di sekolah – sekolah SMA atau sederajat.

Adapun keterkaitan antara keempat mata kuliah tersebut akan nampak pada saat mahasiswa melaksanakan PPL. Karena pada saat PPL mahasiswa belajar untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya, karena mereka dihadapkan langsung kepada siswa. Bagaimana penguasaan materi dan cara mengajar di depan siswa akan teruji langsung dalam kegiatan PPL. Dalam kegiatan PPL tidak hanya mengacu pada penguasaan materi saja, melainkan banyak hal seperti bagaimana cara mengelola kelas, pembuatan perangkat mengajar, penggunaan metode pembelajaran dan lain – lain, namun walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa penguasaan materi mahasiswa sangat

berperan penting karena hal ini berkaitan dengan penyampaian materi dari guru ke siswa.

Dengan adanya beberapa mata kuliah seperti yang diuraikan di atas dan keterkaitan diantaranya jelas bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya ingin mencetak calon guru yang benar – benar berkompeten di bidang matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai *“KORELASI ANTARA MATA KULIAH KAJIAN DAN PENGEMBANGAN MATEMATIKA SMA DENGAN MATA KULIAH PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN ANGKATAN 2009.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. PPL Mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam segi penguasaan materi, ketrampilan mengajar dan penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Pada umumnya, penguasaan materi matematika SMA menjadi modal utama mahasiswa ketika mengajar sebagai mahasiswa PPL.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya, modal bagi mahasiswa untuk dapat mengajar sebagai mahasiswa PPL adalah kemampuan penguasaan materi, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA yang terbagi menjadi dua yaitu Kajian dan Pengembangan Matematika I dan II.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi pembelajaran, maka diperlukan angket:
  - a. Angket mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.
  - b. Angket respon mahasiswa terhadap perkuliahan Kajian dan Pengembangan Matematika I yang telah mereka dapatkan di semester IV
3. Setiap mahasiswa memiliki 30 siswa responden di sekolah tempat pelaksanaan PPL masing – masing.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana korelasi antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Angkatan 2009?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Angkatan 2009.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan agar dapat memperbaiki penguasaan materi matematika SMA untuk bekal kemampuan mengajar sebagai calon guru.

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki penguasaan materi matematika SMA untuk bekal kemampuan mengajar sebagai calon guru.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sebagai bahan evaluasi mengenai mutu dan lulusan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

sehingga dapat menjadi informasi masukan untuk perencanaan program selanjutnya.